

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Gaya Hidup Hedonisme

2.1.1 Definisi Gaya Hidup Hedonisme

Gaya hidup merupakan pola perilaku sehari-hari dalam masyarakat (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Menurut Wells dan Tigert (1971) gaya hidup hedonisme adalah pola hidup seseorang sebagai proses penggunaan uang dan waktu yang dimiliki yang dinyatakan dalam aktivitas, minat, dan opini yang bersangkutan. Selain itu, menurut Kotler (1997), gaya hidup adalah lingkungan hidup seseorang, yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opini yang relevan.

Menurut Trimarti (2014), gaya hidup hedonisme berusaha membangkitkan perilaku melalui interaksi sosial individu dengan yang lain untuk kesenangan pribadi. Individu yang memiliki sikap positif terhadap kesenangan dan yang mengambil kesempatan sekecil apapun untuk mendapatkan kesenangan yang diinginkan adalah orang dengan gaya hidup hedonis. Selanjutnya Menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonisme merupakan pola hidup yang mengarahkan aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti; lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, sering membeli barang - barang yang mahal hanya untuk memenuhi kesenangan saja, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian. Lambat laun kesenangan akan menjadi sasaran utama atau tujuan dari setiap tingkah laku

Hedonisme merupakan ajaran bahwa kebaikan utama dalam hidup adalah kenikmatan (Darmawan & dkk, 2010). Selanjutnya Takariani (2013) menyatakan bahwa hedonisme adalah pandangan hidup yang menganggap kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama dalam hidup.

Berdasarkan beberapa definisi, dapat dikatakan bahwa gaya hidup hedonisme adalah pola hidup sehari-hari seseorang yang menghabiskan waktu dan uang. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas, minat dan opini yang

selalu berorientasi pada kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan utama.

2.1.2 Aspek – Aspek Gaya Hidup Hedonisme

Aspek gaya hidup menurut Wells dan Tigert (1971) yaitu terdapat 3 aspek hedonisme, yaitu:

a. Aktivitas

Aktivitas mengacu pada bagaimana seseorang menghabiskan waktunya, yang diwujudkan dalam tindakan nyata, tercermin dalam menghabiskan lebih banyak waktu di luar, berbelanja, nongkrong di kafe dan membeli produk-produk trendy.

b. Minat

Minat dapat diartikan sebagai minat yang timbul dari dalam diri seseorang terhadap lingkungannya sehingga individu tersebut senang diperhatikan. Ketertarikan dapat muncul pada suatu objek, peristiwa yang menekankan kesenangan hidup. Ketertarikan ini dapat berkaitan dengan fashion, makanan, barang bermerek, mengidamkan hal-hal selain kebutuhannya, mengumpulkan tempat, senang berada di keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian masyarakat.

c. Opini

Opini merupakan pendapat atau tanggapan yang diberikan terhadap situasi yang menyangkut pernyataan atau tentang informasi sosial tentang produk yang berhubungan dengan kesenangan hidup.

Berdasarkan uraian dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonis dalam penelitian ini adalah :

- a) Aspek Aktivitas meliputi : tindakan nyata, tercermin dalam menghabiskan lebih banyak waktu di luar, berbelanja, nongkrong di kafe dan membeli produk-produk trendy
- b) Aspek Minat meliputi : fashion, makanan, barang bermerek, mengidamkan hal-hal selain kebutuhannya, mengumpulkan tempat, senang berada di keramaian kota dan selalu ingin menjadi pusat perhatian masyarakat.

- c) Aspek Opini meliputi : tanggapan yang diberikan terhadap situasi yang menyangkut pernyataan tentang produk yang berhubungan dengan kesenangan hidup.

2.1.3 Karakteristik Gaya Hedonisme

Karakteristik gaya hidup hedonis adalah kebahagiaan diperoleh dengan mencari perasaan- perasaan menyenangkan dan sedapat mungkin menghindari perasaan- perasaan yang tidak enak. Adapun karakteristik gaya hidup hedonis menurut Rahardjo dan Silalahi (2007) yaitu:

1. Memiliki pandangan gaya instan, melihat sesuatu perolehan harta dari hasil akhir bukan proses untuk membuat hasil akhir. Hal ini membawa ke arah sikap selanjutnya yaitu, melakukan rasionalisasi atau pembenaran dalam memenuhi kesenangan tersebut.
2. Menjadi pengejar modernitas fisik. Orang tersebut berpandangan bahwa memiliki barang- barang berteknologi tinggi adalah kebanggaan.
3. Memiliki relativitas kenikmatan di atas rata-rata yang tinggi. Relativitas ini berarti sesuatu yang bagi masyarakat umum sudah masuk ke tataran kenikmatan atau dapat disebut enak, namun baginya itu tidak enak.
4. Memenuhi banyak keinginan- keinginan spontan yang muncul. Dalam penjabaran benteng penahan kesenangan yang sangat sedikit sehingga ketika orang menginginkan sesuatu harus segera dipenuhi.
5. Ketika mendapat masalah yang dia anggap berat muncul anggapan bahwa dunia begitu membencinya.
6. Berapa uang yang dimiliki akan habis dan atau tersisa sedikit dengan skala uang yang dimiliki berada di hidup orang menengah dan tidak ada musibah selama memegang uang tersebut. Untuk masalah makanan saja begitu kompleks dan jenisnya banyak belum termasuk pakaian, rumah, barang-barang mewah

Menurut Rahardjo dan Silalahi (2007) menerangkan ada beberapa karakteristik gaya hidup hedonis dikalangan remaja diantaranya :

- a) Pada umumnya hidup dan tinggal di kota besar, dimana hal ini tentu saja berkaitan dengan kesempatan akses informasi, secara jelas akan mempengaruhi gaya hidup.
- b) Berasal dari kalangan berada dan memiliki banyak uang karena banyaknya materi yang dibutuhkan sebagai penunjang gaya hidup.
- c) Secara intens mengikuti perkembangan zaman/ trendy melalui majalah-majalah ataupun media sosial agar dapat mengetahui perkembangan zaman.
- d) Umumnya memiliki penampilan yang modis dan dandy.

2.1.4 Faktor yang Mempengaruhi Gaya Hidup Hedonisme

Faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonis menurut Kotler (1997) gaya hidup individu dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu internal (dari dalam individu) dan faktor eksternal (dari luar individu). Sama halnya dengan faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis, hanya saja lebih ditekankan pada kesenangan hidup. Adapun faktor-faktor yang memengaruhi gaya hidup hedonis antara lain :

1. Faktor internal diantaranya sebagai berikut :

a) Sikap.

Sikap adalah keadaan pikiran yang ditentukan oleh pengalaman dan dipersiapkan untuk merespon secara langsung dalam perilaku.

b) Pengalaman dan Pengamatan.

Pengalaman dapat mempengaruhi persepsi sosial dalam berperilaku, pengalaman dapat diperoleh dan dipelajari dari semua tindakan masa lalu, dan melalui pengetahuan orang dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman sosial ini memungkinkan mereka untuk membentuk pandangan terhadap objek.

c) Kepribadian.

Kepribadian adalah karakter, penampilan dan perilaku individu yang menentukan perbedaan perilaku individu.

d) Konsep Diri.

Konsep diri telah menjadi cara populer untuk mengkomunikasikan hubungan antara konsep diri konsumen dan citra merek. Cara individu melihat diri mereka menentukan minat mereka. Konsep diri sebagai bagian dari model kepribadian menentukan perilaku individu dalam menghadapi tantangan hidup, karena konsep diri merupakan kerangka acuan yang menjadi titik awal perilaku.

e) Motif.

Perilaku individu muncul karena motif kebutuhan rasa aman dan kebutuhan prestise adalah beberapa contoh motif. Apabila motif seseorang akan kebutuhan akan prestise besar, maka ia akan membentuk gaya hidup yang cenderung pada gaya hidup hedonism.

f) Persepsi.

Persepsi adalah proses manusia dalam memilih, mengatur, dan menafsirkan informasi untuk membentuk gambaran yang berarti tentang dunia.

2. Faktor eksternal sebagai berikut :

a) Kelompok referensi.

Kelompok referensi adalah kelompok yang memberikan pengaruh langsung, yaitu kelompok yang menjadi anggota dan berinteraksi dengan individu, sedangkan kelompok yang memberikan pengaruh tidak langsung adalah kelompok yang bukan bagian dari individu tersebut. Pengaruh ini akan mempengaruhi individu terhadap perilaku dan gaya hidup tertentu.

b) Keluarga.

Keluarga memainkan peran terbesar dan terlama dalam membentuk sikap dan perilaku individu. Hal ini dikarenakan pola asuh akan membentuk kebiasaan anak yang secara tidak langsung mempengaruhi kehidupannya.

c) Kelas Sosial.

Kelas sosial adalah kelompok yang relatif homogen dan berumur panjang dalam masyarakat yang diatur dalam tatanan hierarkis, dengan anggota di setiap tingkat memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama.

d) Kebudayaan.

Kebudayaan meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh individu sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang dipelajari dari pola-pola perilaku yang normative, meliputi ciri-ciri pola pikir, merasakan dan bertindak.

Berdasarkan penjelasan secara lengkap dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi gaya hidup hedonis dalam penelitian ini, adalah.

- a. Faktor internal meliputi : sikap terhadap objek tertentu, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, dan motif.
- b. Faktor eksternal meliputi : kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan.

2.2 Remaja

2.2.1 Definisi Remaja

Menurut Hurlock (2011) Remaja adalah usia transisi, seorang individu telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh ketergantungan, akan tetapi belum mampu ke usia yang kuat dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya maupun masyarakat. Semakin maju masyarakat semakin panjang usia remaja karena ia harus mempersiapkan diri untuk menyesuaikan dirinya dengan masyarakat yang banyak dan tuntutananya.

Menurut (Sarwono 2011) Masa remaja adalah masa dimana seorang individu berkembang sejak pertama kali dengan karakteristik seksual sekunder sampai pubertas. Kematangan seksual, baik primer maupun sekunder, dapat dilihat dari munculnya kumis, rambut kemaluan, payudara dan lain-lain. Remaja berasal dari kata latin adolescence yang berarti pertumbuhan menuju kedewasaan. Kematangan disini tidak hanya berarti kematangan fisik, tetapi juga kematangan sosio-psikologis.

Masa remaja merupakan masa perkembangan dalam berbagai aspek kehidupan manusia mulai dari masa kanak-kanak hingga dewasa. Perubahan waktu dari masa kanak-kanak hingga dewasa sering disebut

sebagai masa pubertas remaja, yang berarti tahap di mana remaja rasakan kematangan seksual dan fungsi organ dimulai reproduksi. Pematangan fisik ini berlangsung sekitar 2 tahun dan biasanya dihitung dari awal haid pertama wanita atau sesudahnya pria tersebut mengalami mimpi basah pertamanya (Sarwono, 2011).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa remaja adalah suatu masa perkembangan dari masa anak-anak menuju masa dewasa dengan menunjukkan kematangan fisik, psikologis, dan sosial. Dari masa peralihan tersebut remaja menjadi relatif mandiri secara sosial.

2.2.2 Tahapan Perkembangan Remaja

Menurut Hurlock (2011) ada tiga tahap perkembangan remaja, yaitu :

1. Remaja awal (usia 11-13 tahun)

Seorang remaja pada tahap ini masih heran akan perubahan-perubahan yang terjadi pada tubuhnya. Remaja mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang secara erotis. Pada tahap ini remaja awal sulit untuk mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa. Remaja ingin bebas dan mulai berfikir abstrak.

2. Remaja Madya (14-16 tahun)

Pada tahap ini remaja sangat membutuhkan teman-teman. Remaja merasa senang jika banyak teman yang menyukainya. Ada kecenderungan "narcistic", yaitu mencintai diri sendiri, dengan menyukai teman-teman yang mempunyai sifat yang sama pada dirinya. Remaja cenderung berada dalam kondisi kebingungan karena ia tidak tahu harus memilih yang mana. Pada fase remaja madya ini mulai timbul keinginan untuk berkencan dengan lawan jenis dan berkhayal tentang aktivitas seksual sehingga remaja mulai mencoba aktivitas-aktivitas seksual yang mereka inginkan.

3. Remaja akhir (17-20 tahun)

Fase ini merupakan fase konsolidasi menuju kedewasaan ditandai dengan tercapainya 5 hal, yaitu:

- a. Menumbuhkan minat pada fungsi intelek
- b. Egonya sedang mencari cara untuk terhubung dengan orang lain dan menjadi pengalaman baru
- c. Pembentukan identitas seksual, yang tidak lagi berubah
- d. Egosentris (terlalu fokus pada diri sendiri)
- e. "Dinding" didirikan, yang memisahkan diri dari pribadinya (*private self*) dan masyarakat

2.2.3 Ciri – Ciri Masa Remaja

Seperti halnya semua periode penting, kehidupan remaja memiliki karakteristik tertentu yang memisahkannya dari periode awal dan akhir. Masa ini merupakan masa yang sulit bagi kaum muda dan orang tua mereka. Menurut Hurlock (2011) merupakan ciri-ciri masa remaja yaitu:

1. Masa remaja sebagai periode yang penting

Pada periode ini masa remaja memiliki efek langsung dan tidak langsung jangka panjang sangat penting, seperti perkembangan fisik dan psikologis masa remaja. Perkembangan fisik dan mental yang pesat pada masa remaja awal menimbulkan kebutuhan penyesuaian mental untuk membentuk sikap dan nilai baru.

2. Masa remaja sebagai periode peralihan

Pada periode ini, remaja tidak dapat dikatakan sebagai anak – anak namun belum juga dikatakan dewasa. Pada periode inilah status pada remaja tidak jelas, namun dapat menguntungkan karena dengan begitu kondisi tersebut akan memberi waktu untuk mengenali gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya.

3. Masa remaja sebagai periode perubahan

Perubahan perilaku dan sikap yang terjadi selama masa remaja paralel dengan perubahan fisik. Perubahan fisik, perilaku, dan perilaku terjadi

dengan cepat pada remaja. Jika perubahan fisik menurun, perilaku dan sikap juga akan menurun.

4. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Pada fase ini Semua tantangan masa remaja seringkali merupakan tantangan yang sulit untuk diatasi oleh seorang anak laki-laki atau perempuan. tidak mampu memecahkan masalah mereka, banyak remaja tidak menemukan solusi yang mereka harapkan.

5. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Dalam masa ini remaja sangat penting baginya untuk menemukan jati dirinya yang mencakup siapa dirinya, perannya dalam masyarakat, dan masa lalunya atau agama

6. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pada masa ini Stereotip mempengaruhi konsep diri dan sikap seorang remaja terhadap diri sendiri. Stereotip berfungsi sebagai cermin yang ada pada masyarakat untuk remaja, menggambarkan tentang citra diri seorang remaja yang kemudian akan membentuk perilaku remaja sesuai dengan gambaran tersebut.

7. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistic

Pada masa ini seorang remaja akan cenderung memandang dirinya sendiri dan orang lain sesuai dengan yang diinginkan bukan sesuai apa yang ada, termasuk dalam hal cita-cita. Namun, dengan bertambahnya pengalaman dalam hidup anak akan cenderung lebih realistik.

8. Masa remaja sebagai ambang masa depan

Mendekati masa dewasa yang sah, remaja menjadi cemas untuk melepaskan diri dari stereotip remaja dan ingin memberi kesan bahwa mereka hampir dewasa. Berpakaian dan bertingkah seperti orang dewasa saja tidak cukup. Dengan demikian, remaja mulai memusatkan perhatian pada perilaku yang berhubungan dengan keadaan dewasa: merokok, minum-minuman keras, penggunaan narkoba, dan seks bebas, yang cukup mengganggu. Mereka berasumsi bahwa perilaku seperti ini akan memberi mereka citra yang sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri – ciri pada masa remaja merupakan awal mula dimana penemuan dan perubahan baru dapat cepat ditangkap oleh remaja, sehingga mereka mudah sekali terpengaruh dengan hal-hal yang bersifat semu.

2.2.4 Tugas Perkembangan Remaja

Semua tugas perkembangan masa remaja ditujukan untuk mengatasi sikap dan perilaku masa kanak-kanak serta mempersiapkan masa dewasa, tugas perkembangan masa dewasa membutuhkan perubahan besar dalam sikap dan perilaku masa kanak-kanak, sehingga hanya sedikit anak laki-laki dan hanya anak perempuan yang dapat mengatasi tugas-tugas tersebut pada masa remaja awal, bukan untuk sebutkan yang terlambat matang. Menurut Hurlock (2011) tugas perkembangan pada masa remaja adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menerima kondisi fisiknya
2. Berusaha menerima dan memahami seks usia dewasa
3. Berusaha untuk membangun hubungan baik dengan kelompok lawan jenis
4. Berupaya mencapai kemandirian emosional
5. Berusaha mencapai kemandirian finansial
6. Berusaha mengembangkan keterampilan konseptual dan intelektual yang diperlukan untuk melaksanakan tanggung jawab peran sebagai anggota masyarakat.
7. Berusaha memahami ajaran nilai-nilai orang dewasa dan orang tua.
8. Berusaha mengembangkan perilaku tanggungjawab sosial diperlukan untuk memasuki dunia orang dewasa.
9. Berupaya untuk mempersiapkan diri dalam memasuki pernikahan.
10. Mencoba memahami dan mempersiapkan tanggung jawab di kehidupan keluarga.

Menurut zulfiki (2005:76) mengemukakan tugas perkembangan remaja yaitu

1. Bergaul bersama teman sebaya dari kedua jenis gender
2. Mengambil peran sosial sebagai Wanita atau pria
3. Menerima kondisi fisik sendiri

4. Memilih dan menyiapkan pekerjaan
5. Memilih pasangan dan mempersiapkan untuk siap menjalankan rumah tangga

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tugas – tugas perkembangan remaja melibatkan sikap, perilaku, dan tanggapan mereka sendiri terhadap lingkungan sekitarnya. Perubahan fisik dan mental menuntut anak untuk beradaptasi dengan lingkungan dan tantangan hidup yang ada di hadapannya.



